

**EKSKLUSI DAN INKLUSI DALAM TEKS BERITA ARAB MEDIA  
ONLINE AL-ARABY AL-JADEED TERHADAP PEMBERITAAN  
PEREMPUAN AFGHANISTAN: ANALISIS WACANA KRITIS THEO  
VAN LEEUWEN**

**TESIS**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Bahasa dan Sastra Arab



**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Ubaidillah, S.S., M.Hum  
Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Tesis Sdr. Risadatul Ulwiyah  
Lamp : 1 (satu) eksemplar  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap tesis saudara:

Nama : Risadatul Ulwiyah  
NIM : 21201012023  
Prodi : Bahasa dan Sastra Arab  
Judul : "Eksklusi dan Inklusi Dalam Teks Berita Arab Media Online *Al-Araby Al-Jadeed* Terhadap Pemberitaan Perempuan Afghanistan: Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen"

Dengan ini saya berpendapat bahwa tesis ini dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal itu, saya berharap agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk mempertahankan tesisnya dalam sidang munaqosah, untuk itu saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 7 Desember 2023  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Ubaidillah, S.S., M.Hum

NIP. 19810416/200901/1/006

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2379/Un.02/DA/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : "Eksklusi Dan Inklusi Dalam Teks Berita Arab Media Online Al-Araby Al-Jadeed Terhadap Pemberitaan Perempuan Afghanistan: Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RISADATUL ULWIYAH, S. Hum.  
Nomor Induk Mahasiswa : 21201012023  
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ubaidillah, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 65812e6e80815



Pengaji I

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6580430d626bc



Pengaji II

Dr. Moh. Kanif Anwari, S.Ag. M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65811c5008f13



Yogyakarta, 14 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 658130006f9f1

STATUTARIALE  
UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

### **PERNYATAAN KEASLIAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risadatul Ulwiyah  
NIM : 21201012023  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab  
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa tesis yang berjudul Eksklusi dan Inklusi Dalam Teks Berita Arab Media Online *Al-Araby Al-Jadeed* Terhadap Pemberitaan Perempuan Afghanistan: Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada penulis sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan didapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 7 Desember 2023



Risadatul Ulwiyah

21201012023

## MOTTO

وقال ربكم ادعوني استجب لكم

*Pray to me, and I will respond to you*

\*\*\*

Tidak peduli siapa atau apa yang kamu dukung, saya percaya dalam  
mendukung: Keadilan lebih diutamakan.

-Jennette McCurdy-



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Tesis ini penulis persembahkan untuk Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, keluarga, saudara, teman, dan semua pihak yang mendukung dan senantiasa menyelipkan  
nama penulis dalam doanya*



## **PEDOMAN TRANSLITERASI**

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### **1. Konsonan**

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ڏ	ڇal	ڇ	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ڙ	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ڙ	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'—	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
í	<i>Fathah</i>	A	A
í	<i>Kasrah</i>	I	I
í	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	<i>Fathah</i> dan <i>ya</i>	Ai	A dan I
وَ	<i>Fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haul*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
يَ...   يَ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
سَ...   سَ...	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis diatas
وَ...   وَ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

قِيلَ : *qīla*

رَمَى : *ramā*

يُمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (؎), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نَجَّا نَا : *najjainā*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

الْحَقُّ : *al-haqq*

عَدْوُونَ : *‘aduwun*

Jika huruf ئ ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ى).

Contoh:

عليٌ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربيٌ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syams* (bukan *asy-syams*)

الزَّلْزَالُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilād*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمِرُونَ	: <i>ta'murūna</i>	شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>	أُمْرٌ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penggunaan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teksArab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## 9. *Lafz al-Jalālah* (الْجَلَالَةُ)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*      بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wamā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baiyin wuḍī ‘a linnasi lallażī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-alāzī unzila fih al-Qur’ān*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*

*Al-Gazālī*

**EKSKLUSI DAN INKLUSI DALAM TEKS BERITA ARAB MEDIA  
ONLINE AL-ARABY AL-JADEED TERHADAP PEMBERITAAN  
PEREMPUAN AFGHANISTAN: ANALISIS WACANA KRITIS THEO  
VAN LEEUWEN**

Oleh : Risadatul Ulwiyah (NIM 21201012023)

**INTISARI**

Penelitian ini mengkaji eksklusi dan inklusi dalam teks berita Arab media online *Al-Araby Al-Jadeed* terhadap pemberitaan perempuan Afghanistan dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk menguraikan bentuk eksklusi dalam teks berita Arab media online *al-Araby al-Jadeed* terhadap pemberitaan perempuan Afghanistan; 2) untuk menguraikan bentuk inklusi dalam teks berita Arab media online *al-Araby al-Jadeed* terhadap pemberitaan perempuan Afghanistan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi dalam menganalisis data teks berita Arab. Adapun data dalam penelitian ini diambil dari teks berita Arab *al-Araby al-Jadeed* yang dibatasi pada publikasi bulan januari-juni 2023 dengan pemberitaan terkait marjinalisasi perempuan Afghanistan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 berita yang dianalisis terkait bentuk marjinalisasi perempuan Afghanistan dalam teks berita Arab *al-Araby al-Jadeed* ditemukan bentuk eksklusi dengan 4 strategi pasivasi, 3 strategi nominalisasi, dan 1 strategi penggantian anak kalimat. Kemudian dalam bentuk inklusi ditemukan 9 strategi diferensiasi-indeferensiasi, 10 strategi objektivasi-abstraksi, 3 strategi nominasi-kategorisasi, 1 strategi nominasi-identifikasi, 6 strategi determinasi-indeterminasi, 19 strategi asimilasi-individualisasi, 2 strategi asosiasi-diasosiasi. Berdasarkan temuan strategi-strategi diatas, berita Arab media online *al-Araby al-Jadeed* dalam menampilkan bentuk marjinalisasi perempuan Afghanistan tidak terlalu sering menggunakan bentuk eksklusi yang bertujuan untuk menyembunyikan atau menghilangkan pelaku. Pemberitaan lebih banyak menggunakan strategi inklusi meskipun aktor ditampilkan secara abstrak agar informasi tidak terlalu jelas dan pemberitaan sering memunculkan teks pembanding ketika aktor disudutkan sehingga tidak tampak perilaku aktor dominan atau superior dalam berkuasa atas aktor inferior.

**Kata Kunci:** Eksklusi, Inklusi, *Al -Araby Al-Jadeed*, Theo Van Leeuwen.

# **EXCLUSION AND INCLUSION IN THE ARABIC NEWS TEXT OF THE ONLINE MEDIA AL-ARABY AL-JADEED ON AFGHANISTAN WOMEN'S NEWS: THEO VAN LEEUWEN'S CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS**

By: Risadatul Ulwiyah (21201012023)

## **ABSTRACT**

*This research examines exclusion and inclusion in the Arabic news text of the online media Al-Araby Al-Jadeed regarding on Afghanistan women news using Theo Van Leeuwen's theory of critical discourse analysis. The aims of this research are 1) to describe the forms of exclusion in the Arabic news texts of the online media al-Araby al-Jadeed regarding on Afghanistan women; 2) to describe the form of inclusion in the Arabic news text of the online media al-Araby al-Jadeed regarding on Afghanistan women. This research is qualitative research using content analysis methods analyzing Arabic news text data. The data in this research was taken from the Arabic news text al-Araby al-Jadeed which was limited to publications in January-June 2023 with news related to the marginalization of Afghanistan women. The results of the research show that from the 10 news text analyzed regarding forms of marginalization of Afghanistan women in the Arabic news text al-Araby al-Jadeed, forms of exclusion were found with 4 passivation strategies, 3 nominalization strategies, and 1 clause replacement strategies. Then in the form of inclusion, 9 differentiation-indifferentiation strategies, 10 objectivation-abstraction strategies, 3 nomination-categorization strategies, 1 nomination-identification strategies, 6 determination-indetermination strategies, 19 assimilation-individualization strategies, 2 association-disassociation strategies were found. Based on the findings of the strategies above, the Arabic news texts of the online media al-Araby al-Jadeed in presenting forms of marginalization of Afghanistan women, does not often use forms of exclusion aimed at hiding or eliminating the actors. Al-Araby al-Jadeed often uses inclusion strategies even though actors are presented abstractly so that the information is not too clear and often displays comparative texts when actors are cornered so that the behavior of dominant or superior actors in ruling over inferior actors is not visible.*

**Keywords:** Exclusion, Inclusion, al-Araby al-Jadeed, Theo Van Leeuwen

## KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini dengan judul “Bentuk Marjinalisasi Perempuan Afghanistan Dalam Teks Berita Arab Media Online Al-Araby Al-Jadeed: Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi pemberi syafa’at, Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Dalam penelitian tesis ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan ataupun penyajiannya, namun penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi para pengkaji bahasa. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi memberikan bantuan, bimbingan, motivasi serta doa demi terselesainya tesis ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
3. Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.

4. Dr. Ubaidillah, S.S., M.Hum selaku dosen pembimbing tesis yang telah berkenan membimbing, mengoreksi, serta memberi arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar.
5. Seluruh dosen Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah mencerahkan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Keluarga penulis, Bapak A. Mulyadi, Ibu Kasri'ah serta adek Fatha Najiya yang telah memberikan dukungan, motivasi serta doa kepada penulis agar dapat menyelesaikan studi.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah banyak membantu penulis selama belajar di Yogyakarta.
8. Sahabat, teman, rekan, dan orang-orang terdekat penulis yang telah membantu terselesaikannya tesis ini.

Ungkapan rasa syukur semoga segala amal kebaikan pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan tesis ini mendapat keberkahan dari Allah Swt. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif sebagai bekal koreksi bagi penulis.

Yogyakarta, Desember 2023  
Penulis,

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
KATA PENGANTAR .....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Tinjauan Pustaka.....	8
1.6 Landasan Teori.....	11
1.6.1 Analisis Wacana Kritis .....	11

1.6.2 Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen.....	15
1.7 Metode Penelitian .....	22
1.7.1 Jenis Penelitian .....	22
1.7.2 Sumber Data .....	23
1.7.3 Teknik Pengumpulan Data .....	23
1.7.4 Teknik Analisis Data .....	24
1.8 Sistematika Penulisan .....	25
 BAB II POTRET KEHIDUPAN PEREMPUAN AFGHANISTAN DAN WACANA MEDIA ONLINE <i>AL-ARABY AL-JADEED</i> .....	26
2.1 Potret Kehidupan Perempuan Afghanistan Di Bawah Taliban.....	26
2.2 Konstruksi Media Dalam Wacana .....	32
2.3 Konstruksi Al-Araby Al-Jadeed Terhadap Pemberitaan .....	35
 BAB III ANALISIS DATA DALAM TEKS BERITA ARAB MEDIA ONLINE <i>AL-ARABY AL-JADEED</i> .....	41
3.1 Teks Berita 1 .....	41
3.2 Teks Berita 2 .....	49
3.3 Teks Berita 3 .....	59
3.4 Teks Berita 4 .....	65
3.5 Teks Berita 5 .....	70
3.6 Teks Berita 6 .....	76

3.7 Teks Berita 7 .....	82
3.8 Teks Berita 8 .....	87
3.9 Teks Berita 9 .....	92
3.10 Teks Berita 10 .....	94
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
4.1 Kesimpulan .....	100
4.2 Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>108</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Media massa sebagai media penyalur informasi dewasa ini keberadaannya dapat dengan mudah diakses oleh publik. Belakangan ini media massa terlihat semakin bebas dalam berekspresi, bahkan seringkali menampilkan sesuatu yang tabu terasa menjadi hal yang lumrah dan biasa. Salah satu nilai-nilai serapan ideologi yang termuat dalam media yaitu pemberitaan terkait perempuan. Seperti kasus pemerkosaan, perlakuan tidak senonoh, penyiksaan, kekerasan dan bentuk pelecehan seksual lainnya. Pemberitaan ini seringkali dikemas dengan bahasa yang seolah perempuan menjadi objek eksplorasi.

Pemberitaan perempuan dalam media massa masih sering terjadi adanya nilai-nilai praktik patriarkis yang masih terus dilanggengkan. Meski secara kuantitas, jumlah perempuan yang terjun di industri media mengalami peningkatan, namun kecenderungan adanya sikap stereotipe, diskriminatif, bahkan dominasi laki-laki atas perempuan dalam struktur kerja media masih sangat terasa.<sup>1</sup>

Salah satu wacana pemberitaan yang menarik perhatian untuk diamati dan diteliti adalah potret kehidupan perempuan di Afghanistan yang setelah

---

<sup>1</sup> Ahmad Thabranî, “Konflik Kepentingan: Kontruksi Media Massa Pada Kasus Ketidakadilan Gender (Analisis Teori Michael Foucault),” *Kolaborasi Resolusi Konflik* 4, no. 2 (2022): 1, <https://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/viewFile/40041/18782>.

adanya kepemimpinan rezim Taliban, perempuan menjadi kaum yang termarginalkan. Kehidupan perempuan di Afghanistan semakin menderita sejak hak dan kebebasan mereka untuk beraktivitas di ranah publik dicabut. Permasalahan ini terjadi ketika Taliban berhasil menguasai kembali Afghanistan setelah 20 tahun dijatuhan oleh Amerika Serikat.<sup>2</sup>

Taliban kembali berkuasa dengan menerapkan kebijakan-kebijakan baru dengan dalih hukum syariah yang tidak adil bagi kaum perempuan. Perempuan Afghanistan harus hidup terpenjara di dalam rumah. Segala bentuk aktivitas yang biasa dilakukan di publik sudah tidak dapat dilakukan kembali. Apabila meraka melanggar aturan-aturan yang telah dibuat oleh Taliban, maka akan mendapat sanksi hukuman yang sangat keras. Pemerkosaan dan kekerasan terhadap perempuan juga banyak terjadi disana. Kaum perempuan dianiaya dengan mengatasnamakan hukum agama.<sup>3</sup>

Kehidupan yang dialami oleh perempuan Afghanistan sampai saat ini masih memberi dampak buruk. Perempuan tidak memiliki identitas, suara dan kesempatan untuk bekerja. Perempuan juga tidak diberi kesempatan untuk mendapatkan akses dalam beberapa hal termasuk pendidikan, hingga di beberapa

---

<sup>2</sup> Poltak Pertologi Nainggolan, *Taliban Merebut Kembali Kekuasaan Di Afghanistan*, Pusat Pene (Jakarta, 2021), 1.

<sup>3</sup> Hiqma Nur Agustina, *Perempuan Afghanistan Represi Dan Resistensi* (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), 4.

daerah, anak-anak perempuan diatas 12 tahun dilarang untuk bersekolah.<sup>4</sup> Kondisi ini merupakan dampak dari kurangnya perlindungan hukum bagi perempuan di Afghanistan untuk memperjuangkan statusnya dalam kelompok masyarakat.<sup>5</sup>

Laporan UNICEF (*United Nations Children's Fund*) memperkirakan sebanyak 3,7 juta anak putus sekolah di Afghanistan dan perempuan mendominasi 60% diantaranya. Rendahnya kesempatan perempuan dalam pendidikan disebabkan adanya praktik kekuasaan yang tidak mengindahkan norma bagi sesama. Taliban juga mengkhawatirkan akan kemajuan pemberdayaan perempuan jika mereka memperoleh pendidikan. Perempuan tidak memiliki kebebasan dan fasilitas yang layak untuk menunjang kebutuhannya dibidang pendidikan.<sup>6</sup>

Opresif Taliban dalam menguasai Afghanistan, dapat dilihat dari banyaknya berita yang memuat terjadinya peristiwa tersebut. Terlihat adanya pengaruh besar yang dilakukan oleh media dalam menampilkan informasi kepada publik. Media massa dalam hal ini berita memiliki kemampuan dalam mempermudah bahasa dan menginterpretasi makna.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Fahira, Amara Nur, “Upaya United Nations Women (UN Women) Dalam Menangani Diskriminasi Terhadap Perempuan Di Afghanistan,” *Transborders* 5, no. 2 (2022): 106.

<sup>5</sup> Reisy Fitria Cherly, Perlindungan Terhadap Hak Asasi Perempuan di Afghanistan, Skripsi Program Studi Ilmu Hukum Universitas Teuku Umar Aceh Barat, 2022, hlm. 46

<sup>6</sup> Fahira, Amara Nur, “Upaya United Nations Women (UN Women) Dalam Menangani Diskriminasi Terhadap Perempuan Di Afghanistan,” 107.

<sup>7</sup> Siti Harmiah Munthe, “Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen Terhadap Pemberitaan Hakim Portal Berita Arabic.CNN.Com,” *Bahasa Arab* 1, no. 1–10 (2023): 3.

Salah satu contoh teks berita *al-Araby al-Jadeed* terkait bentuk marjinalisasi perempuan Afghanistan yaitu "أبواب جامعات أفغانستان مغلقة في وجه الطالبات".

Dalam judul berita ini terlihat bahwasannya kegiatan pendidikan yang

dilakukan di beberapa kampus ditutup bagi perempuan. Teks ini dengan tegas menunjukkan bahwa kampus hanya ditutup bagi perempuan dintandai dengan

penggunaan kata الطالبات yang berarti mahasiswi perempuan. Kemudian

penggunaan kata مغلقة yang berbentuk kalimat pasif menunjukkan hilangnya

subjek atau pelaku yang menutup sekolah bagi perempuan. Penggunaan kalimat pasif bertujuan agar pembaca tidak fokus terhadap pelaku, melainkan lebih menyoroti terhadap peristiwa yang terjadi dan korban yaitu perempuan Afghanistan.

Penulis memilih teks berita Arab media online "*al-Araby al-Jadeed*" atau "*The New Arab*" sebagai media untuk melihat narasi teks yang menampilkan isu terhadap perempuan di Afghanistan. Berita *al-Araby al-Jadeed* adalah situs web dan surat kabar yang dimiliki oleh Fadaat Media dan berkantor pusat di London. Teks berita diterbitkan dalam bentuk bahasa Arab dan bahasa Inggris.<sup>8</sup>

Alasan penulis memilih teks berita Arab media online *al-Araby al-Jadeed* adalah

---

<sup>8</sup>The New Arab, "About Us," *The New Arab*, 2014, 1, <https://www.newarab.com/aboutus>.

karena wartawan sering melibatkan laki-laki dan perempuan dalam proses wawancaranya. Sehingga perempuan tidak hanya menjadi objek yang diceritakan melalui orang lain, namun juga menjadi subjek yang dapat menceritakan dirinya sendiri.

Dari uraian permasalahan diatas, teori analisis yang digunakan untuk mengungkap bentuk eksklusi dan inklusi dalam teks berita Arab media online *al-Araby al-Jadeed* dengan menngunakan analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen. Analisis wacana kritis tidak hanya dipahami sebagai ilmu bahasa semata, namun juga berhubungan dengan konteks yang melatarinya baik dalam bidang politik, sosial, budaya, ekonomi maupun pendidikan, yang semua elemen tersebut ada dalam masyarakat. Konteks berarti bahasa yang dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan. Analisis wacana kritis menggunakan bahasa sebagai alat untuk mendeteksi ketimpangan kekuasaan yang terjadi dalam sebuah praktik tertentu dan bersembunyi dibalik teks.<sup>9</sup>

Analisis wacana kritis dengan menggunakan perspektif Theo Van Leeuwen melihat bagaimana aktor-aktor ditampilkan dalam teks pemberitaan dan bagaimana sekelompok aktor sosial lain yang tidak mempunyai akses menjadi bagian yang secara terus menerus dimarginalkan. Theo van Leeuwen membagi dua fokus utama dalam mengkaji posisi aktor dalam suatu wacana secara kritis

---

<sup>9</sup> Hannafirsta Seroja Mujapasa, “Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen Pada Pemberitaan Piala Dunia FIFA Qatar 2022 Di The Guardian and Al Jazeera,” *Madani* 1, no. 5 (2023): 973.

yaitu eksklusi dan inklusi. Kedua fokus utama tersebut berperan untuk menganalisis dan mengungkap bagaimana aktor-aktor dalam wacana ditampilkan, apakah aktor tersebut dihilangkan atau ditampilkan namun dengan informasi yang samar-samar.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengungkap bagaimana bentuk eksklusi dan inklusi dalam teks berita Arab media online *al-Araby al-Jadeed* dalam menampilkan bentuk marjinalisasi perempuan Afghanistan dengan menggunakan analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk eksklusi dalam teks berita Arab media online *Al-Araby al-Jadeed* terkait pemberitaan perempuan Afghanistan?
2. Apa saja bentuk inklusi dalam teks berita Arab media online *Al-Araby al-Jadeed* terkait pemberitaan perempuan Afghanistan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas yaitu:

---

<sup>10</sup> Theo Van Leeuwen, *Discourse and Practice* (Newyork: Oxford University Press, 2008), 23.

1. Untuk menguraikan bentuk eksklusi dalam teks berita Arab media online *Al-Araby al-Jadeed* terkait pemberitaan perempuan Afghanistan.
2. Untuk menguraikan bentuk inklusi dalam teks berita Arab media online *Al-Araby al-Jadeed* terkait pemberitaan perempuan Afghanistan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Manfaat ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan di bidang bahasa khususnya dalam kajian analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen terhadap analisis teks berita Arab.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kajian analisis wacana kritis terutama yang terdapat pada teks berita Arab.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi terkait permainan bahasa yang dilakukan oleh media, salah satunya teks berita yang dapat mempengaruhi posisi aktor sosial yang ditampilkan dan keberpihakan pembaca.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya terhadap kajian analisis wacana kritis.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait bentuk eksklusi dan inklusi dalam teks berita Arab media online “*al-Araby al-Jadeed*” terhadap pemberitaan perempuan Afghanistan dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen memiliki relevansi dengan beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Amara Nurfahirah, dkk. Pada tahun 2022 dengan judul “*Upaya United Nations Women (UN Women) dalam Menangani Diskriminasi terhadap Perempuan di Afghanistan*” pada jurnal Transboders Vol.5 No.2 bulan Juni. Hasil penelitian ini adalah *United Nations Women* sebagai entitas PBB yang berusaha memberikan dukungan dan menjalankan tugasnya dengan mengadakan serangkaian agenda, serta mengajak masyarakat dunia untuk berpartisipasi dan empati terhadap saudara perempuan di Afghanistan. Meskipun dalam praktiknya, banyak hambatan seperti terbatasnya peran perempuan karena kurangnya pengetahuan akan hak gender, pandangan masyarakat yang menyepelekan kesetaraan gender, dan kurang tegasnya aturan hukum terhadap hak-hak perempuan di Afghanistan.<sup>11</sup>

Kedua, artikel yang ditulis oleh Oriza Dian Lestari dengan judul “*Upaya Perlawan Perempuan Afghanistan dalam Menghadapi Ancaman Opresi/Kebijakan Opresif Taliban*” pada jurnal IJPSS (*Indonesian Journal of Peace and Security Studies*) Vol. 3 No. 2 bulan Juli tahun 2021. Hasil penelitian

---

<sup>11</sup> Fahira, Amara Nur, “Upaya United Nations Women (UN Women) Dalam Menangani Diskriminasi Terhadap Perempuan Di Afghanistan,” 1.

menunjukkan bahwa perempuan melakukan aksi untuk menentang kebijakan Taliban sekaligus meminta kembali hak yang seharusnya mereka dapatkan sebagai perempuan. Perempuan Afghanistan memulai aksinya dengan menegosiasi hingga berkampanye untuk menyatukan suara. Tetapi dalam menyuarakannya mereka selalu dihadapkan oleh ancaman kekerasan dan pembunuhan akibat menentang kebijakan Taliban.<sup>12</sup>

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Reisy Fitria Cherly pada tahun 2022 dengan judul “*Perlindungan Terhadap Hak Asasi Perempuan Di Afghanistan (Fase 2004-2021)*”. Hasil penelitian ini adalah Implementasi peratifikasian CEDAW (*Convention on the Elimination All Form of Discrimination Againsts Women*) sebagai undang-undang internasional memiliki beberapa kendala terhadap nilai-nilai di Afghanistan sebagai negara islam yang berpandangan bahwa undang-undang tersebut tidak sesuai dengan ajaran islam terutama masalah keperempuanan, keluarga, dan perkawinan.<sup>13</sup>

Keempat, artikel yang ditulis oleh Olivia Virginia, dkk. dengan judul “*Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen dalam Pemberitaan Mengenai Isu Rasisme Terhadap Boyband Korea BTS (Beoyond The Scene) pada Media Pemberitaan Daring Kompas, Kumparan dan Republika*” pada jurnal Kajian Linguistik dan Sastra vol.2 no.2 tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

---

<sup>12</sup> Oriza Dian Lestari, “Upaya Perlawanann Perempuan Afghanistan Dalam Menghadapi Ancaman Opresif Taliban,” *IJPSS* 3, no. 2 (2021): 68.

<sup>13</sup> Reisy Fitria Cherly, “*Perlindungan Terhadap Hak Asasi Perempuan Di Afghanistan*” (Universitas Teuku Umar, 2022), 1.

terdapat 10 data eksklusi dalam bentuk pasivasi, namun tidak terdapat nominalisasi dan penggantian anak kalimat. Analisis eksklusi terhadap ketiga media tersebut, ditemukan pandangan yang sama terhadap isu rasisme yang dialami oleh BTS. Ketiga media tersebut tidak mendukung tindakan rasisme yang dialami oleh BTS, hal tersebut ditunjukkan melalui bagaimana ketiga media tersebut dalam memberitakan individu atau kelompok sosial di luar BTS, dengan cara memberikan framing dan melakukan pem marginalan, meski aktor sosial tersebut tidak ditampilkan.<sup>14</sup>

Kelima, artikel yang ditulis oleh Hilma Azmi Azizah dan Sulis Triyono dengan judul “*Analisis Wacana Kritis Polemik Undang-Undang Cipta Kerja*” pada jurnal Adabiyyat vol. 5 no. 2 tahun 2021. Hasil penelitian ini adalah strategi eksklusi dalam detikcom, KOMPAS.com, Serambinews.com, dan CNN Indonesia meliputi pasivasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat. Kemudian strategi inklusi meliputi objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi identifikasi, asimilasi-individualisasi, dan asosiasi-disosiasi.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Kesamaan dalam objek yang mengkaji tentang perempuan Afghanistan, namun berbeda

---

<sup>14</sup> Olivia Virginia dkk, “Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen Dalam Pemberitaan Mengenai Isu Rasisme Terhadap Boyband Korea BTS Pada Media Daring Kompas, Kumparan, Dan Republika,” *Linguistik Dan Sastra* 2, no. 2 (2023): 151.

<sup>15</sup> Hilma Azmi Azizah and Sulis Triyono, “Analisis Wacana Kritis Polemik Undang-Undang Cipta Kerja,” *Adabiyyat* 5, no. 2 (2021): 222.

dalam objek material yaitu berupa teks berita Arab media online *al-Araby al-Jadeed*. Dari hasil observasi tersebut, penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya karena penelitian ini menguraikan dan mengungkap bentuk eksklusi dan inklusi dalam teks berita Arab media online *al-Araby al-Jadeed* terhadap pemberitaan perempuan Afghanistan berdasarkan analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen. Maka, perbedaan tersebut mempertegas posisi penelitian ini di antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karenanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan nilai kebaruan.

## 1.6 Landasan Teori

### 1.6.1 Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) merupakan suatu analisis yang digunakan untuk memahami bahasa dalam penggunaannya, dan bukan hanya sebagai alat komunikasi saja. Bahasa dapat digunakan untuk berbagai hal lainnya demi suatu kepentingan, seperti praktik kekuasaan. Hal ini karena sifat bahasa yang tidak transparan dan banyak mengandung simbol-simbol tersembunyi. Analisis wacana kritis menyoroti aspek-aspek budaya dalam kehidupan sosial, diantaranya budaya dan ideologi kerap memuat dominasi dan eksploitasi dari suatu pihak. Analisis wacana kritis berusaha untuk menganalisis secara kritis mengenai hal-hal yang tidak beres dalam

masyarakat, seperti marjinalisasi, ketidakadilan, ketidaksetaraan, diskriminasi, dan ketidakbebasan.<sup>16</sup>

Analisis wacana kritis melihat pemakaian bahasa dalam tuturan maupun tulisan sebagai bentuk adanya sebuah praktik sosial. Praktik sosial ini menyebabkan hubungan dialektis antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi dan struktur sosial yang membentuknya. Praktik wacana menampilkan efek ideologi yang dapat memproduksi hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara kelas sosial, seperti menampilkan kelompok mayoritas dan minoritas dalam suatu bentuk pewacanaan. Analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana bahasa bertarung dalam menyajikan aktor sosial tertentu untuk sebuah kepentingan.<sup>17</sup>

Sebuah praktik kekuasaan itu menyebar tanpa bisa dilokalisasi dalam seluruh relasi sosial. Subjek kekuasaan tidak selalu seorang raja, perdana menteri, ataupun presiden terhadap rakyatnya. Praktik kekuasaan ini dapat berupa relasi suami istri, sepasang kekasih, dokter-pasien, psikiater-klien, dosen-mahasiswa, mandor-kuli, dan lain sebagainya. Kekuasaan beroperasi dalam relasi pengetahuan dan situasi strategis kompleks dalam masyarakat. Kekuasaan merupakan tatanan disiplin yang melekat pada pengetahuan yang

---

<sup>16</sup> Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis* (Jakarta: Rajawali Press, 2019), 4.

<sup>17</sup> Teun A. Van Dijk, *Discourse as Social Interaction: Discourse Studies A Multidisciplinary INtroduction* (London: Sage Publication, 1997), 258.

produkif. Kekuasaan muncul manakala terdapat adanya suatu bentuk perbedaan dan diskriminasi.<sup>18</sup>

Analisis wacana kritis bertujuan untuk mendeteksi masalah-masalah sosial, terutama masalah ketimpangan baik diskriminasi, marjinalisasi maupun ketidakadilan. Bahasa menjadi faktor terpenting dalam perwujudan kuasa pihak tertentu. Analisis wacana kritis melihat cara-cara struktur wacana memberlakukan, mengkonfirmasi, dan mereproduksi hubungan-hubungan tentang kekuasaan dan yang mendominasi di masyarakat. Adapun beberapa karakteristik dari analisis wacana kritis adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- (1) Analisis wacana kritis memberikan perhatian terhadap masalah sosial
- (2) Analisis wacana kritis mengungkap relasi-relasi kekuasaan yang bersifat diskursif
- (3) Analisis wacana kritis menilai bahwa wacana berperan dalam pembentukan masyarakat dan budaya
- (4) Analisis wacana kritis menilai bahwa wacana berperan dalam membangun ideologi
- (5) Analisis wacana kritis memediasikan hubungan antara teks dan masyarakat sosial
- (6) Analisis wacana kritis bersifat interpretatif dan eksplanatif

---

<sup>18</sup> Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis*, 5.

<sup>19</sup> Deborah Tannen dkk, *Discourse and Gender* (Newyork: Cambridge, 2001), 353.

(7) Analisis wacana kritis menilai bahwa wacana merupakan suatu bentuk aksi sosial

Fokus utama dari analisis wacana kritis adalah mengungkap bagaimana kekuasaan, dominasi, dan ketidaksetaraan yang masih terus menerus dipraktikkan, direproduksi oleh teks tertulis maupun diperbincangkan dalam konteks sosial dan politik. Dengan demikian analisis wacana kritis mengambil posisi untuk melawan arus dominasi dalam kerangka besar untuk melawan ketidakadilan sosial yang terus dibiarkan.

Fairclough menjelaskan bahwa *the critical discourse analysis (CDA) is not just analysis of discourse, it is part of some form of systematic transdisciplinary analysis of relation between discourse and other element of the social process. It is not just general commentary on discourse, it includes some form of systematic analysis of teks. It is not just descriptive, it is also not normative.*<sup>20</sup> Hal ini menunjukkan bahwa analisis wacana kritis tidak hanya menganalisis teks secara mandiri, namun juga menghubungkan dengan konteks dan bentuk-bentuk sistematis dari hubungan antar elemen-elemen pada proses sosial.<sup>21</sup>

Terdapat beberapa tokoh analisis wacana kritis dengan perspektif teori yang bermacam-macam diantaranya yaitu: Theo Van Leeuwen, Teun Van

---

<sup>20</sup> Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language* (Harlow: Pearson, 1995), 13.

<sup>21</sup> Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi* (Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019), 18.

Djik, Sara Mills, Norman Fairclough, Roger Flower, dan lain sebagainya. Namun penulis mengambil analisis wacana kritis perspektif Theo Van Leeuwen dimana ia mengamati bahasa di balik berita dengan teorinya eksklusi dan inklusi.

### 1.6.2 Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen

Theo Van Leeuwen merumuskan model analisis wacana kritis yang melihat teks sebagai bentuk praktik sosial untuk mendeteksi bagaimana suatu aktor atau kelompok sosial dimarjinalkan posisinya dan kelompok lain yang lebih dominan memegang kuasa dalam menafsirkan peristiwa dan pemaknaannya. Menurutnya, wacana adalah kognisi sosial yang digunakan sebagai alat untuk merepresentasikan praktik sosial dalam teks.<sup>22</sup>

Analisis Theo van Leeuwen membagi dua fokus utama dalam menganalisis posisi aktor dalam suatu pemberitaan yaitu eksklusi dan inklusi. Dalam suatu teks berita, ada kelompok atau aktor yang dikeluarkan dalam teks dan ada aktor yang harus dimasukkan dalam teks dengan maksud dan tujuan tertentu. Proses pengeluaran dan pemasukan ini secara tidak langsung membentuk pemahaman akan suatu isu dan melegitimasi akan pemaknaan tertentu.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Leeuwen, *Discourse and Practice*, 6.

<sup>23</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, IX (Yogyakarta: LKiS, 2015), 172.

Fokus pertama yaitu Eksklusi dimana aktor atau suatu kelompok sosial dikeluarkan, dihilangkan atau disamarkan dalam suatu pemberitaan sehingga yang terlihat dan menjadi pusat perhatian adalah pihak korban.<sup>24</sup> Seperti peristiwa pembunuhan terhadap demonstran, didalam teks berita tersebut terdapat polisi dan korban, namun terkadang kata ‘polisi’ tidak disebutkan dan hanya pihak korban yang ditampilkan. Maka akan menimbulkan beberapa pertanyaan tentang “siapa yang melakukan pembunuhan itu?” atau “tapi siapa yang dibunuh?” karena tidak adanya sumber mengenai aktor-aktor sosial yang dimaksud dalam teks.<sup>25</sup>

Eksklusi meliputi beberapa macam strategi, diantaranya:

- a. Pasivasi adalah strategi penghilangan aktor di dalam teks. Penghilangan aktor sosial ini untuk melindungi dirinya yang mana tidak terlibat dalam proses pemberitaan. Strategi pasivasi akan lebih menyorot terhadap korban dan peristiwa yang terjadi, bukan pada pelaku. Hal ini pembaca lebih fokus terhadap apa yang terjadi pada korban tanpa mengetahui pelaku dibalik terjadinya peristiwa tersebut. Dalam susunan gramatikal, pasivasi menggunakan kalimat pasif seperti perfiks ter, di, ke-an. Adapun dalam teks bahasa Arab kalimat pasif dapat berupa *fi'l mabni majhul* baik

---

<sup>24</sup> Leeuwen, *Discourse and Practice*, 28.

<sup>25</sup> Leeuwen, *Discourse and Practice*, 31.

*fi'il maqdī* maupun *fi'il muqdori*'. Kemudian terdapat juga bentuk *isim maf'ul* yang dapat beramal seperti *fi'il mabni majhul*.<sup>26</sup>

Contoh strategi pasivasi:

Kalimat aktif: Polisi menembak mahasiswa yang demonstrasi hingga tewas

Kalimat pasif: Seorang mahasiswa tewas tertembak saat demonstrasi.<sup>27</sup>

- b. Nominalisasi adalah strategi pengubahan verba menjadi nomina. Strategi ini bertujuan untuk menghilangkan aktor dalam wacana karena tidak membutuhkan kehadiran subjek di dalam kalimat. Sehingga aktor tidak terlihat dalam teks. Misalnya bentuk verba ‘membunuh’ diubah menjadi nomina ‘pembunuhan’. Adapun dalam teks bahasa Arab strategi nominalisasi berarti perubahan dari bentuk *fi'il* menjadi *isim masdar*.

Contoh nominalisasi:

Verba: Polisi menembak seorang mahasiswa yang demonstrasi hingga tewas

Nominalisasi: Seorang mahasiswa tewas akibat penembakan saat demonstrasi.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Miftah bin Ma'mun Abdillah, *An-Nahwu Wa Sharf* (Cianjur: Dar al-Fikri, 2018), 38.

<sup>27</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 174.

<sup>28</sup> Eriyanto, 176.

c. Penggantian anak kalimat adalah penggantian subjek dengan menggunakan anak kalimat yang berfungsi sebagai ganti pelaku. Strategi ini dapat menjadikan aktor hilang dari teks pemberitaan.<sup>29</sup>

Contoh penggantian anak kalimat:

Tanpa anak kalimat: Polisi menembak seorang mahasiswa yang demonstrasi hingga tewas.

Anak kalimat: Untuk mengendalikan demonstrasi mahasiswa, tembakan dilepaskan. Akibatnya seorang mahasiswa tewas.

Fokus kedua yaitu Inklusi, proses pemasukan berkaitan dengan suatu aktor atau kelompok tertentu ditampilkan dalam pemberitaan. Hal ini juga dapat menimbulkan pertanyaan, seperti apakah pelaku hanya dimunculkan ketika opini teks bersifat memihak ataupun memmarginalkan.

Terdapat beberapa bentuk Inklusi diantaranya:

- a. Diferensiasi-Indiferensiasi adalah suatu peristiwa dimana seorang aktor sosial dapat ditampilkan dalam teks secara mandiri tetapi juga bisa dibuat kontras dengan menampilkan peristiwa atau aktor lain dalam teks. Hadirnya strategi ini dengan tujuan untuk menjadi pembanding atau pembeda apabila aktor disudutkan atau ditampilkan secara buruk.

Contoh:

---

<sup>29</sup> Leeuwen, *Discourse and Practice*, 30.

Indiferensi: Buruh Pabrik Maspion sampai kemarin masih melanjutkan mogok.

Diferensi: Buruh pabrik Maspion sampai kemarin masih melanjutkan mogok. Sementara tawaran direksi yang menawarkan perundingan tidak ditanggapi oleh buruh.<sup>30</sup>

- b. Objektivasi-Abstraksi. Objektivasi adalah strategi dimana informasi yang diberitakan terhadap suatu aktor berbentuk petunjuk-petunjuk yang konkret dan tidak rancu. Seperti nominal, jumlah korban, tahun dan lain-lain disebutkan dengan jelas. Sedangkan Abstraksi adalah strategi pendeskripsian aktor secara abstrak. Seperti penggunaan kata berkali-kali, sering kali, berulang-ulang, bertahun-tahun dan sebagainya. Dengan membuat abstraksi, peristiwa atau aktor yang sebenarnya secara kuantitatif berjumlah kecil dengan abstraksi dikomunikasikan seakan berjumlah banyak.

Contoh:

Objektivasi: PKI telah 2 kali melakukan pemberontakan.

Abstraksi: PKI telah berulang-kali melakukan pemberontakan.

- c. Nominasi-Kategorisasi. Nominasi adalah strategi pemberian informasi tentang aktor bersifat umum. Sedangkan, Kategorisasi adalah

---

<sup>30</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 179.

pemberitaan informasi keterangan yang menunjukkan ciri khas dari aktor dengan lebih rinci. Seperti bentuk fisik, agama, ras, dan sebagainya.<sup>31</sup>

Contoh:

Nominasi: Seorang laki-laki ditangkap polisi karena kedapatan membawa obat-obatan terlarang.

Kategorisasi: Seorang laki-laki kulit hitam ditangkap polisi karena kedapatan membawa obat-obatan terlarang.

- d. Nominasi-Identifikasi. Nominasi adalah strategi pemberian informasi tentang aktor bersifat umum. Sedangkan Identifikasi adalah pemberian informasi terkait aktor dengan mengidentifikasi secara jelas. Seperti identifikasi sosial fisik, serta peristiwa atau tindakan tertentu. Proses pendefinisian dalam identifikasi biasanya diberi anak kalimat sebagai penjelas.<sup>32</sup>

Contoh:

Nominasi: Seorang wanita ditemukan tewas, diduga sebelumnya diperkosa.

Identifikasi: Seorang wanita, yang sering keluar malam, ditemukan tewas, diduga sebelumnya diperkosa.

---

<sup>31</sup> Leeuwen, *Discourse and Practice*, 40.

<sup>32</sup> Leeuwen, 41.

- e. Determinasi-Indeterminasi. Determinasi adalah strategi perlakuan aktor yang namanya tidak disebutkan secara jelas melainkan hanya anonim. Sedangkan, Indeterminasi adalah strategi perlakuan aktor-aktor sosial dengan menampilkan nama atau ciri umum secara jelas.

Contoh:

Indeterminasi: Menlu Alwi Shihab disebut-sebut terlibat skandal Bulog.

Determinasi: Orang dekat Gus Dur disebut-sebut terlibat skandal Bulog.

- f. Asimilasi-Individualisasi. Asimilasi adalah strategi perlakuan aktor yang menunjukkan komunitas atau posisi aktor dalam masyarakat. Sedangkan, individualisasi adalah strategi pemberian kategori kepada aktor-aktor sosial dengan spesifik dan rinci.<sup>33</sup>

Contoh:

Individualisasi: Andi, mahasiswa Trisakti, tewas ditembak Parman, seorang polisi, dalam demonstrasi di Cendana kemarin.

Asimilasi: Mahasiswa tewas ditembak polisi dalam demonstrasi di Cendana kemarin.

- g. Asosiasi-Disosiasi. Asosiasi merupakan perlakuan kepada aktor-aktor atau kelompok sosial dengan cara menyandingkannya atau menghubungkannya dengan kelompok sosial yang jangkauannya lebih luas dari aktor tersebut. Sedangkan, diasosiasi adalah aktor-aktor atau

---

<sup>33</sup> Leeuwen, 37.

kelompok sosial yang berdiri secara mandiri di dalam sebuah wacana tanpa disandingkan dengan kelompok yang lebih besar.<sup>34</sup>

Contoh:

Disosiasi: Sebanyak 40 orang muslim meninggal dalam kasus Tobelo, Galela, dan Jailalo.

Asosiasi: Umat Islam di mana-mana selalu menjadi sasaran pembantaian. Setelah di Bosnia, sekarang di Ambon. Sebanyak 40 orang meninggal dalam kasus Tobelo, Galela, dan Jailalo.

## 1.7 Metode Penelitian

Untuk menjawab masalah dan mencapai tujuan penelitian sebagaimana yang telah dirumuskan, maka dibutuhkan sebuah metode penelitian secara sistematis yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desaign penelitian *library research* atau studi kepustakaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan analisis isi atau *content analysis* (analisis konten). Analisis isi adalah teknik penelitian yang menggambarkan isi komunikasi yang nyata secara objektif dan sistematis. Menurut pelopor Harold D.Lasswell, analisis isi adalah teknik tentang isi informasi tertulis dan tercetak di

---

<sup>34</sup> Theo Van Leeuwen, "The Representation of Social Actors: A Critical Discourse Analysis," *International TELLSI* 1, no. 1 (2018): 28–31.

media massa dengan teknik pengkodean simbolik (*symbol coding*), yaitu pencatatan lambang atau pesan informasi secara sistematis dan kemudian diberi interpretasi.<sup>35</sup> Penelitian ini menggunakan paradigma kritis yang menelaah isi dari teks sebuah berita, baik berupa simbol-simbol maupun gagasan pokok yang ada dalam suatu pemberitaan. Penelitian ini fokus terhadap pembongkaran aspek-aspek tersembunyi dibalik sebuah kenyataan yang tampak guna dilakukannya kritik dan perubahan terhadap struktur sosial yang ada dalam makna simbolis pesan.

### 1.7.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu teks berita Arab media online “*al-Araby al-Jadeed*” dibatasi pada publikasi edisi bulan Januari-Juni 2023 yang menampilkan pemberitaan terkait bentuk eksklusi dan inklusi pada pemberitaan perempuan Afghanistan dan hal-hal yang berkaitan dengan kondisi perempuan di Afghanistan. Adapun website resmi berita Arab online *al-Araby al-Jadeed* adalah <https://www.alaraby.co.uk/>.<sup>36</sup>

### 1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Zaim, metode dokumentasi menggunakan sumber-sumber berupa teks tertulis untuk memperoleh data. Sumber-sumber tertulis tersebut

<sup>35</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, 1st ed. (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 11.

<sup>36</sup> <https://www.alaraby.co.uk/>

salah satunya ialah teks berita.<sup>37</sup> Teknik pengumpulan data melalui serangkaian kegiatan simak dan catat sebagai berikut: (1) membaca dengan saksama teks berita *al-Araby al-Jadeed* sesuai tema penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman secara keseluruhan (2) mengidentifikasi data terkait bentuk eksklusi dan inkulsi serta strategi-strateginya sesuai tema penelitian berdasarkan teori analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen (3) menganalisis data yang telah ditemukan terkait bentuk eksklusi dan inkulsi serta strategi-strateginya dalam teks berita Arab media online *al-Araby al-Jadeed* (4) menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

#### 1.7.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam sebuah penelitian dilakukan dengan memilah dan mengelompokkan data, mendeskripsikan ke dalam bagian-bagian atau unit-unit, menyusun ke dalam bentuk pola dan menarik kesimpulan.<sup>38</sup> Peneliti melakukan analisis data menggunakan deskriptif analitik. Analisis data dalam teks berita Arab media online *al-Araby al-Jadeed* dideskripsikan dan diuraikan berdasarkan teori analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen terkait bentuk eksklusi dan inklusi pemberitaan perempuan Afghanistan.

---

<sup>37</sup> M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa* (Padang: Sukabina Press, 2014), 95.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 244.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini akan disusun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Pemaparan kondisi perempuan Afghanistan di bawah rezim Taliban, Konstruksi wacana Media, Kontruksi berita Arab *al-Araby al-Jadeed* sebagai media yang menampilkan potret perempuan Afghanistan (sejarah, visi misi, tim editor beserta tugasnya).

Bab III : Pembahasan yang memuat hasil analisis data penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai dua pokok pembahasan. Pertama, bentuk eksklusi dalam teks berita Arab media online *al-Araby al-Jadeed* terkait pemberitaan perempuan Afghanistan. Kedua, bentuk inklusi dalam teks berita Arab media online *al-Araby al-Jadeed* terkait pemberitaan perempuan Afghanistan

Bab IV : Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir penelitian terdapat daftar pustaka dan lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Penelitian terkait bentuk marjinalisasi perempuan Afghanistan dalam media online berita Arab *al-Araby al-Jadeed* dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori ekslusi yaitu pengeluaran aktor yang dilakukan oleh media berita *al-Araby al-Jadeed*, dalam setiap pemberitaan yang ada, strategi eksklusi tidak terlalu sering digunakan meskipun dalam beberapa berita terdapat pengeksklusian aktor sosial yang bertujuan untuk menyembunyikan pelaku dan tidak memunculkannya dalam teks. Beberapa berita yang terdapat strategi eksklusi menggunakan pasivasi, nominalisasi, dan pergantian anak kalimat. Dengan strategi eksklusi juga menunjukkan adanya pemarjinalan terhadap perempuan Afghanistan, dimana terkadang aksi atau perlakuan tokoh Taliban tidak muncul dalam teks. Sehingga pembaca hanya fokus terhadap perempuan Afghanistan yang menjadi eksplorasi atau objek pemberitaan akibat keotoriteran Taliban.
2. Berdasarkan teori inklusi atau aktor-aktor yang dimasukkan dalam teks yaitu pihak-pihak yang posisinya dipojokkan oleh media berita *al-Araby al-Jadeed* adalah para petinggi Taliban yang sudah memarjinalkan perempuan Afghanistan. Namun dalam pemberitaan media online berita Arab *al-Araby*

*al-Jadeed* menampilkan inklusi secara abstrak sehingga terdapat informasi yang tidak jelas secara keseluruhan yang berkaitan dengan aktor sosial tersebut. Kemudian dalam inklusi juga sering menggunakan diferensiasi untuk menjadi pembanding ketika aktor disudutkan. Inklusi yang terdapat dalam berita diatas terdiri dari diferensiasi-indeferensiasi, objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, determinasi-indeterminasi, asimilasi-individualisasi, dan asosiasi-diaosiasi. Dari teori inklusi yang ditemukan, terlihat bahwa posisi perempuan Afghanistan berada di bawah kekuasaan rezim Taliban.

#### 4.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian terkait bentuk marjinalisasi perempuan Afghanistan dalam media online berita Arab *al-Araby al-Jadeed* dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen, penulis memiliki beberapa saran sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Penelitian terkait bentuk marjinalisasi, diskriminasi, kekerasan atau hal yang serupa terhadap kelompok minoritas terutama perempuan pada fenomena sosial yang tengah terjadi di masyarakat sangat menarik untuk diangkat oleh para peneliti selanjutnya. Hal ini bertujuan agar pembaca ikut merasakan dan bersama-sama memberantas bentuk marjinalisasi terhadap kelompok minoritas tersebut.

2. Aspek kebahasaan sebagai salah satu aspek penting dalam proses analisis wacana kritis untuk dapat dipahami lebih mendalam. Kemudian diterapkan pada objek terkait penelitian wacana terutama dengan objek penelitian kebahasaaraban. Oleh karena itu, pemahaman analisis wacana kritis perlu diajarkan dalam perkuliahan untuk mengamati peristiwa-peristiwa terutama dalam ketimpangan sosial.
3. Penelitian analisis wacana kritis mengenai keberpihakan media dengan Teori Theo Van Leeuwen masih terbatas. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga diharapkan akan ada penelitian lain yang lebih mendalam dan lebih teliti lagi dalam mengenai analisis wacana kritis model Theo Van Leeuwen.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Miftah bin Ma'mun. *An-Nahwu Wa Sharf*. Cianjur: Dar al-Fikri, 2018.
- Agustina, Hiqma Nur. *Perempuan Afghanistan Represi Dan Resistensi*. Banyumas: CV. Pena Persada, 2021.
- Andani, Rafika Wahyu, Rania Nabilla Putri, and Muhammad Afdhel Darmawan. “Segitiga Kekerasan, HAM, Dan Perempuan Afghanistan Era Kepemimpinan Taliban.” *Pena Wimaya* 2, no. 1 (2021): 62–85.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31315/jpw.v2i1.6165>.
- Arab, The New. “About Us.” *The New Arab*, 2014.  
<https://www.newarab.com/aboutus>.
- Azizah, Hilma Azmi, and Sulis Triyono. “Analisis Wacana Kritis Polemik Undang-Undang Cipta Kerja.” *Adabiyyat* 5, no. 2 (2021): 222–43.
- Azria, Kavia, and Erma Ramayani. “Sejarah Perang Afghanistan Dari Dulu Hingga Kini.” *PIR* 6, no. 2 (2022): 122–37.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22303/pir.6.2.2022.122-137>.
- Barrat, David. *Media Sociology*. London: Routledge, 1994.
- Basit, Lutfi, Syukur Kholil, and Hasan Sazali. “Perspektif Media Massa Terhadap Politisi Perempuan Dalam Tiap Rezim Negara Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 975–1006.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v11i01.2320>.
- Bell, James. “The World’s Muslims: Unity and Diversity.” Washington, 2012.  
<https://www.pewresearch.org/religion/wp-content/uploads/sites/7/2012/08/the-worlds-muslims-full-report.pdf>.
- Cherly, Reisy Fitria. “Perlindungan Terhadap Hak Asasi Perempuan Di Afghanistan.”

- Universitas Teuku Umar, 2022.
- Dewi, Machya Astuti. "Media Massa Dan Penyebaran Isu Perempuan." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 3 (2009): 228–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.31315/jik.v7i3.24>.
- Dijk, Teun A. Van. *Discourse as Social Interaction: Discourse Studies A Multidisciplinary INtroduction*. London: Sage Publication, 1997.
- Elshayyal, Abdulrahman. "The New Arab: An Unshakable Commitment to Journalistic Freedom." *The New Arab*, 2016. <https://www.newarab.com/opinion/new-arab-unshakable-commitment-journalistic-freedom>.
- . "The New Arab at 7: Unifiltered Journalism from MENA and Beyond." *The New Arab*, 2021. <https://www.newarab.com/opinion/new-arab-7-unfiltered-journalism-mena-and-beyond>.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. IX. Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Fahira, Amara Nur, Dkk. "Upaya United Nations Women (UN Women) Dalam Menangani Diskriminasi Terhadap Perempuan Di Afghanistan." *Transborders* 5, no. 2 (2022).
- Fairclough, Norman. *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language*. Harlow: Pearson, 1995.
- Hall, Stuart. *The Rediscovery of Ideology: Return of The Repressed in Media Studies*. London: Methuen, 1982.
- . *The Rediscovery of Ideology: Return of The Repressed in Media Studies*. London: Methuen, 1982.
- Harahap, Arif Sumantri. *Invisible Diplomacy: The Untold Story Behind The Coreer*

- of An An Indonesian Diplomat.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2022.
- Haryatmoko. *Critical Discourse Analysis.* Jakarta: Rajawali Press, 2019.
- Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif).* 1st ed. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Iskandar, Dudi. *Konvergensi Media: Perbaruan Ideologi, Politik, Dan Etika Jurnalisme.* 1st ed. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Leeuwen, Theo Van. *Discourse and Practice.* Newyork: Oxford University Press, 2008.
- . “The Representation of Social Actors: A Critical Discourse Analysis.” *International TELLSI* 1, no. 1 (2018).
- Lestari, Oriza Dian. “Upaya Perlawanann Perempuan Afghanistan Dalam Menghadapi Ancaman Opresif Taliban.” *IJPSS* 3, no. 2 (2021): 68–78.
- Luviana, Luviana. *Jejak Jurnlis Perempuan.* Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen, 2012.
- Mahdi, Acan. “Bahasa Sebagai Representasi Ideologi Media (Sebuah Telaah Kritis).” *Al-Hikmah* 9, no. 2 (2015): 206–17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24260/al-hikmah.v9i2.324>.
- Mawardi, Imam, Lutfirahman Lutfirahman, and Umi Nur Idayanti. “The Taliban Politics of Violence in Afghanistan: A Weberian Historical-Sosiological Perspektive.” *TAPIS* 18, no. 2 (2022): 39–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/tps.v18i2.12160>.
- Mujapasa, Hannafirsta Seroja. “Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen Pada Pemberitaan Piala Dunia FIFA Qatar 2022 Di The Guardian and Al Jazeera.” *Madani* 1, no. 5 (2023): 972–77.

Munthe, Siti Harmiah. "Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen Terhadap Pemberitaan Hakim Portal Berita Arabic.CNN.Com." *Bahasa Arab* 1, no. 1–10 (2023).

Nainggolan, Poltak Pertologi. *Taliban Merebut Kekuasaan Di Afghanistan*. Pusat Pene. Jakarta, 2021.

Ratnaningsih, Dewi. *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi*. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019.

Rois, Choirur, and Nur Robaniyah. "Praktik Politik Islam: Kepemimpinan Taliban Di Afghanistan Dalam Tinjauan Politik Islam Kawasan." *Jurnal Tapis* 19, no. 1 (2023): 1–27. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/tps.v19i1.16369>.

Sani, Ahmad Faiz Ibnu. "241 Ribu Orang Tewas Sejak Amerika Serikat Perangi Taliban." *Tempo.Co*, 2021. <https://dunia.tempo.co>.

Simarmata, Salvatore. *Media Dan Politik: Sikap Pers Terhadap Pemerintahan Koalisi Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. 7th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

Suryadi, Israwati. "Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial." *Academica Fisip Untad* 3, no. 2 (2011): 634–46. <https://core.ac.uk/download/pdf/297925263.pdf>.

Tannen dkk, Deborah. *Discourse and Gender*. Newyork: Cambridge, 2001.

Thabrani, Ahmad. "Konflik Kepentingan: Kontruksi Media Massa Pada Kasus Ketidakadilan Gender (Analisis Teori Michael Foucalt)." *Kolaborasi Resolusi Konflik* 4, no. 2 (2022): 154–60. <https://jurnal.unpad.ac.id/jkrk/article/viewFile/40041/18782>.

Virginia dkk, Olivia. "Analisis Wacana Kritis Theo Van Leeuwen Dalam Pemberitaan Mengenai Isu Rasisme Terhadap Boyband Korea BTS Pada Media Daring Kompas, Kumparan, Dan Republika." *Linguistik Dan Sastra* 2, no. 2 (2023): 151–60.

Zaim, M. *Metode Penelitian Bahasa*. Padang: Sukabina Press, 2014.

